

**PENUMBUHAN BUDI PEKERTI MELALUI GERAKAN  
LITERASI SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP N 4 PAKEM SLEMAN**



**Nur Yudha Isticha  
NIM. 17204010187**

**TESIS**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Yudha Isticha  
NIM : 17204010187  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Nur Yudha Isticha

NIM.17204010187

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Yudha Isticha  
NIM : 17204010187  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Nur Yudha Isticha

NIM.17204010187

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-023/Un.02/DT/PP.9/01/2020

Tesis Berjudul : PENUMBUHAN BUDI PERKERTI MELALUI GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP N 4 PAKEM SLEMAN

Nama : Nur Yudha Isticha

NIM : 17204010187

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 16 Januari 2020

Pukul : 15.00-16.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENUMBUHAN BUDI PERKERTI MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 4 PAKEM SLEMAN

Nama : Nur Yudha Isticha


NIM : 17204010187

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sukiman, M.Pd. (  )

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. (  )

Penguji II : Dr. Nurhadi, MA. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Januari 2020

Waktu : 15.00-16.00

Hasil : 92,5 (A-)

IPK : 3,71

Predikat : Sangat memuaskan

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENUMBUHAN BUDI PEKERTI MELALUI GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP N 4 PAKEM SLEMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Yudha Isticha  
Nim : 17204010187  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 09 Januari 2020  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. H. Sukiman M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009



## ABSTRAK

**Nur Yudha Isticha** (17204010187), Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Pakem Sleman.

Latar belakang penumbuhan budi pekerti karena maraknya kasus kejahatan, kekerasan dan lainnya membuktikan adanya kemerosotan moral karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang penting dan perlu ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Permasalahan tersebut mendasari pemerintah menetapkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Salah satu kegiatan PBP adalah Gerakan literasi Sekolah yang secara umum bertujuan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah. Kegiatan ini juga di dukung melalui pembiasaan program guru pendidikan agama islam.

Berkaitan dengan jenis dan obyek penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, tim gerakan literasi sekolah, wali kelas, guru pendidikan agama islam dan siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gerakan literasi sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik mampu berfikir analitik, besar kemungkinan peserta didik dapat menjadi baik dalam segi kognitif dan afektif. Melalui pembiasaan kegiatan yang positif, gerakan literasi sekolah diyakini mampu menumbuh kembangkan peserta didik menjadi insan yang berbudi pekerti luhur. (2) Tahap pelaksanaan penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah melalui tahap. *Tahap pertama*, pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tim pelaksana belum memberikan tugas secara wajib, karena tahap ini bersifat sebagai tahap awal yang menyenangkan. *Tahap kedua*, pengembangan pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan bacaan yang telah dibaca, melalui karya ilmiah, cerita pendek, ringkasan buku, dan lain sebagainya. *Tahap ketiga*, tahap pembelajaran berbasis literasi, tahap yang mengaitkan pembelajaran di kelas dengan pengalaman pribadi sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan pelaksanaan PBP melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif keagamaan melalui tiga pembiasaan yakni *one day one hadits*, tadarrus al-Qur an, dan peningkatan *imtaq*. (3) Beberapa sikap peserta didik yang dapat diamati telah baik. Antara lain: Religius, Jujur, Percaya diri, Rasa ingin tahu, Kreatif, Komunikatif, Gemar membaca dan cinta Ilmu, dan Patuh pada aturan sosial.

**Kata Kunci : Penumbuhan Budi Pekerti, Gerakan Literasi Sekolah), Pendidikan Agama Islam.**

## ABSTRACT

**Nur Yudha Isticha** (17204010187), The Growth of Character through the School Literacy Movement in Perspective of Islamic Education in SMP N 4 Pakem Sleman.

The background to the growth of manners because of the rise of cases of crime, violence, and others proves the decline of the nation's moral character. Character education is an important national foundation and needs to be instilled early on in students. These problems underlie the government to stipulate Permendikbud No. 23 of 2015 concerning The Growth of Characteristics (PBP). One of PBP's activities is the School Literacy Movement which generally aims to develop students' character through the culture of the school literacy ecosystem. This activity is also supported through the habituation of Islamic religious education teacher programs.

In connection with the types and objects of research, researchers use the type of qualitative research, which is a study aimed at describing and analyzing phenomena or events. The subjects of this study were the principal, the school literacy movement team, homeroom teacher, Islamic religious education teacher, and students. Data collection methods by observation, interview, and documentation. While the validity test of the data is by lengthening observations, increasing perseverance in research, and triangulation.

The results showed that (1) the school literacy movement provides an opportunity for students to be able to think analytically, it is probable that students can become both cognitive and affective. Through the habituation of positive activities, the school literacy movement is believed to be able to foster students' development into virtuous human beings. (2) The implementation stage of character building through the school literacy movement through the stages. In the first stage, the habit of reading 15 minutes before the lesson begins, the implementation team has not given the task compulsorily, because this stage is as a pleasant initial stage. The second stage, the development of habituation that encourages students to develop readings that have been read, through scientific work, short stories, book summaries, and so forth. The third stage, the literacy-based learning stage, the stage that links learning in the classroom with personal experience so that it becomes a lifelong learner. While the implementation of PBP through the school literacy movement from a religious perspective through three habituation namely one day one hadith, tadarrus al-Quran, and increasing imtaq. (3) Some attitudes of students that can be observed have been good. Among others: Religious, Honest, Self-Confidence, Curiosity, Creative, Communicative, Likes to read and love Science, and Comply with social rules.

**Keywords: The Growth of Character, School Literacy Movement, Islamic Religious Education.**



## MOTTO

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ قَيْدُ صَيْوَدِكَ بِالْحَبَالِ الْوَائِقَةِ  
فَمِنَ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ غَزَالَةً وَتَتْرُكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَةً

“Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya,  
ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat  
Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang  
Setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja”.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-imam Muhammad bin Idris as-Syafi'I, *Diwan Syafi'I* (Damaskus: Darul Qolam, 1999), hlm. 103.

**PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan kepada*  
*Almamater Tercinta:*  
*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*  
*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*  
*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “*PENUMBUHAN BUDI PEKERTI MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 4 PAKEM SLEMAN*” Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun nonmateri dan moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Sukiman, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis
5. Segenap Dosen dan Karyawan program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ponidi, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMP N 4 Pakem Sleman Yogyakarta dan Megeng Anung, S.Si, Selaku Wakil Kepala

Sekolah Bidang Kesiswaan, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

7. Cahyaningsih, S.Pd, selaku ketua tim palaksana gerakan literasi sekolah di SMP N 4 Pakem Sleman. Yang telah memberikan waktunya untuk penulis, sehingga dapat mengetahui keterkaitan antara penumbuhan budi pekerti dengan gerakan literasi sekolah
8. Murtadlo, S.Ag, dan Sudardi S. Pd.i, selaku Guru mata pelajaran PAI SMP N 4 Pakem Sleman. Yang telah meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga bisa melaksanakan penelitian dalam perspektif pendidikan agama islam ini dengan lancar.
9. Kedua orang tua penulis Bapak H. Rabu Legiono, dan Ibu Hj. Wahyu Utami, kedua adik penulis Ady Alamsyah dan Tsalitsa Lailatul Faricha, apapun jenjang pendidikan kalian, tekun dan telitilah dalam pelajaran, dan istri penulis Isyatul Karimah. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu kalian berikan.
10. Untuk segenap Ta'mir Masjid al-Furqon RW.18 dan penduduk desa Nanggulan, Maguwoharjo, Sleman. Yang telah memberikan ruang dan kesempatan penulis untuk mengabdikan dan belajar kemasyarakatan, serta rekan seperjuangan PAI A1 terimakasih atas motivasi yang selalu diberikan.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. *aamiin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 4 Januari 2020

Penulis

Nur Yudha Isticha

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II: KERANGKA TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Penumbuhan Budi Pekerti.....	23
1. Pengertian Budi Pekerti .....	23
2. Dasar-dasar Hukum Penumbuhan Budi Pekerti .....	24
3. Tujuan Penumbuhan Budi Pekerti .....	25
4. Aspek-aspek Nilai Penumbuhan Budi Pekerti .....	26



B.	Gerakan Literasi Sekolah dalam Penumbuhan Budi Pekerti .....	27
1.	Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	27
2.	Dasar Gerakan Literasi Sekolah.....	31
3.	Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	34
4.	Teori Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah.....	35
5.	Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah .....	38
C.	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budi Pekerti.....	39
1.	Tahapan Gerakan Literasi Sekolah .....	39
2.	Strategi Literasi Sekolah .....	43
3.	Upaya Penumbuhan Gerakan Literasi Sekolah.....	45
4.	Monitor dan Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah .....	48
5.	Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah pada Tingkat SMP.....	49
6.	Gerakan Literasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam .....	50
<b>BAB III:</b>	<b>GAMBARAN UMUM SEKOLAH.....</b>	<b>52</b>
A.	Profil SMP Negeri 4 Pakem.....	52
B.	Letak Geografis.....	53
C.	Visi dan Misi SMP Negeri 4 Pakem .....	53
D.	Perpustakaan SMP Negeri 4 Pakem.....	55
E.	Data Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir.....	57
F.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	57
<b>BAB IV:</b>	<b>TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A.	Latar Belakang Implementasi Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah .....	59
1.	Aspek-aspek Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah.....	59
2.	Tujuan Penumbuhan Budi Pekerti .....	60

3.	Latar Belakang Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 4 Pakem.....	63
B.	Pelaksanaan Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Pakem.....	65
1.	Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah .....	65
2.	Pelaksanaan Penumbuhan Budi Pekerti melalui Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam .....	73
C.	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah .....	88
1.	Perpustakaan .....	88
2.	Pojok Literasi .....	90
3.	Mading/Majalah Dinding .....	91
4.	Publikasi .....	92
5.	<i>E-book</i> .....	93
D.	Pelaksanaan Monitoring Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 4 Pakem .....	94
E.	Hasil Penumbuhan Budi Pekerti melalui Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam .....	97
1.	Religius .....	100
2.	Jujur .....	101
3.	Percaya Diri .....	102
4.	Rasa Ingin Tahu .....	103
5.	Kreatif .....	103
6.	Komunikatif .....	104
7.	Gemar Membaca dan Cinta Ilmu .....	105
8.	Patuh pada Aturan Sosial .....	105
F.	Analisis teori <i>Operant Conditioning</i> pada pelaksanaan penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama islam.....	107

**BAB V: PENUTUP..... 110**  
A. Kesimpulan ..... 110  
B. Saran..... 111  
**DAFTAR PUSTAKA ..... 112**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahap Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah .....	41
Tabel 2 Ekosistem Sekolah yang Literat .....	45
Tabel 5 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah .....	57
Tebel 6 Daftar Guru Mata Pelajaran.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pelaksanaan pengelompokan dan dipimpin oleh ketua kelompok .....	78
Gambar 2	Kegiatan menulis dalam urnal harian buku gerakan literasi sekolah .....	78
Gambar 3	Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi setiap anak menggunakan tablet.....	80
Gambar 4	11 inovasi perpustakaan.....	90
Gambar 5	Buku karya siswa.....	94
Gambar 6	<i>E-book</i> SMP Negeri 4 Pakem sebagai dukungan gerakan literasi sekolah .....	94



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang, perkembangan teknologi, perubahan budaya dan globalisasi telah berdampak pada merosotnya moral masyarakat Indonesia. beberapa kasus kejahatan, kekerasan, aniaya mengindikasikan adanya kemerosotan moral karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Pendidikan Indonesia saat ini menghadapi paradoks yang menuntut respon dan keteladanan dari para pemimpin bangsa. Berdasarkan hasil survei tentang *bullying* (tindak kekerasan) di sekolah memperoleh temuan sebagai berikut (1) setiap hari sekitar 160.000 siswa mendapat tindakan *bullying* di sekolah, 1 dari 3 usia responden yang diteliti (siswa pada usia 18 tahun) pernah mendapat tindakan kekerasan, 75-80% siswa pernah mengamati tindak kekerasan, 15-35% siswa adalah korban kekerasan dari tindak kekerasan maya (*cyber-bullying*).<sup>1</sup>

Banyaknya penyimpangan di sekolah yang tidak sesuai lagi dengan tugas dan fungsinya untuk memberikan bekal dasar kepada peserta didik dan menyiapkan generasi bangsa yang bermartabat. Penyimpangan-penyimpangan tersebut misalnya kasus pelecehan seksual, dan kekerasan (*bully*) di sekolah, tawuran antar pelajar Yogyakarta di depan UPN (Veteran Yogyakarta) Ring Road Utara

---

<sup>1</sup>Muhammad Kristiawan, "Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia", Dalam Jurnal *Ta'dib* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Vol. 5, No. 1, Juni 2015, hlm. 14

pada tanggal satu februari 2019<sup>2</sup>, kasus yang terjadi di Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), dan beberapa perguruan tinggi lainnya.<sup>3</sup>

Maraknya kasus yang terjadi di Indonesia menggambarkan bahwa proses pendidikan belum optimal dalam menumbuhkembangkan karakter dan lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik. Sedangkan, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003), tujuan pendidikan nasional tertulis: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penanaman nilai-nilai karakter dan budi pekerti dalam pendidikan melalui beberapa mata pelajaran masih belum optimal. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup><https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4418007/bacok-saat-tawuran-2-pelajar-yogya-diciduk-polisi/> di akses pada tanggal 10 Mei 2019.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 25.

<sup>4</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, hlm. 1.

<sup>5</sup> Tim penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2012), hlm. Xvii.

Azra menyatakan bahwa kegagalan pendidikan karakter pada masa lalu sebagai akibat dari masalah pokok sebagai berikut: *pertama*, arah pendidikan telah kehilangan objektivitasnya. Sekolah dan lingkungannya tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral dan akhlak, tempat mereka mendapat koreksi atas tindakan-tindakannya, salah atau benar, baik atau buruk. *Kedua*, proses pendewasaan diri tidak berlangsung secara baik di sekolah. Lembaga pendidikan umumnya cenderung lupa pada fungsinya sebagai tempat sosialisasi dan pembudayaan dalam (enkulturasi) peserta didik. *Ketiga*, proses pendidikan di sekolah sangat membelenggu peserta didik dan bahkan para guru, karena formalisme sekolah dan beratnya kurikulum. Akibatnya murid maupun guru tidak cukup ruang untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas baik kognisi, afeksi, maupun psikomotorik.<sup>6</sup>

Peserta didik membutuhkan lingkungan yang memberikan dampak positif agar dapat melatih diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral dan akhlak, kreatif, cakap, serta memfungsikan sekolah sebagai tempat sosialisasi dan pembudayaan peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan sudah selayaknya menjadi wadah untuk membentuk serta menumbuhkembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salah satu upaya menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter bangsa, Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui

---

<sup>6</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001), hlm. 179.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 menyusun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penumbuhan Budi Pekerti.<sup>7</sup> Tujuan penumbuhan budi pekerti adalah (a) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan. (b) menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga, dan/atau (c) menumbuhkembangkan lingkungan budaya yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>8</sup>

Kegiatan khusus peserta didik memiliki peran penting dalam hal mengajarkan, mengenalkan dan menumbuhkan kebiasaan berperilaku positif, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>9</sup> Salah satu kegiatan khusus di lingkungan sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah. Secara umum tujuan gerakan literasi sekolah dalam buku *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* adalah “menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat”.<sup>10</sup>

Kemampuan literasi ini juga disampaikan oleh Nadiem Makarim (Kemendikbud) dalam rapat kerja dengan komisi X DPR

---

<sup>7</sup> Permendikbud No.23 Tahun 2015, pasal 4 ayat 2, hlm. 2.

<sup>8</sup> Lampiran 1, Permendikbud, No. 23 Tahun 2015, pasal 2.

<sup>9</sup> Olivia Herlina Hanggi, “tiga perubahan kecil dalam literasi sekolah”, dalam Moh. Mursyid, (ed.), *membumikan gerakan literasi sekolah*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 93.

<sup>10</sup> Tim penyusun, *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaa, 2016), hlm 2.

RI pada tanggal 12 desember 2019, yang berpendapat bahwa program Kemendikbud dalam hal asesmen adalah assesmen kompetensi, sehingga yang dibutuhkan peserta didik di masa mendatang adalah kemampuan literasi dan numerasi, literasi bukan kemampuan membaca tapi kemampuan memahami konsep bacaan, dan numerasi bukan kemampuan menghitung tapi kemampuan mengaplikasikan konsep hitung berhitung dalam suatu konteks yang abstrak atau yang nyata. Pemilihan literasi dan numerasi dinilai karena menjadi suatu yang area fundamental kondisional, dimana semua pelajaran bisa mencapai pembelajaran yang riil kalau dia dapat memahami logikanya literasi dan numerasi.<sup>11</sup>

Dalam kaitanya dengan penumbuhan budi pekerti, program gerakan literasi dimaksudkan membentuk perilaku yang positif melalui kegiatan pembiasaan. Ketika seseorang telah melaksanakan kegiatan yang positif kemudian merasa itulah hal yang semestinya dilakukan, maka orang tersebut cenderung mengulangi dan menjadi karakter seorang tersebut.

Salah satu sekolah yang menerapkan gerakan literasi sekolah adalah SMP N 4 Pakem, Sleman. Selain sebagai sekolah yang menerapkan gerakan literasi sekolah, SMP N 4 Pakem merupakan sekolah berkarakter juara, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai UN pada tahun 2017 dan 2018 sebagai peraih nilai UN tertinggi se-DIY, pada tahun 2019 salah satu siswa SMP N 4

---

<sup>11</sup><https://m.cnnindonesia.com/nasional/20191212204518-20-456532/mendikbud-nadiem-beberkan-konsep-pengganti-ujian-nasional> Di akses tanggal 26 desember 2019.



Pakem menjadi duta DIY pada tingkat nasional untuk *Story Telling*<sup>12</sup>.

Setelah wawancara dengan ibu Cahyaningsih, SMP N 4 Pakem terus menggalakkan program gerakan literasi sekolah<sup>13</sup>. Cahyaningsih menjelaskan, pelaksanaan program literasi ini bertujuan sebagai bentuk preventif hal-hal yang negatif. Berkembangnya teknologi dan informasi, peserta didik membutuhkan alat analisa yang matang. Gerakan literasi sekolah di SMPN 4 dilaksanakan rutin pada hari senin, selasa, kamis, dan sabtu. Megeng Anung menjelaskan:

“Program literasi yang sudah berjalan ini, memunculkan kerja sama, misalnya bergantian saling meminjamkan buku sesama teman, juga minat membaca siswa terlihat membaik bahkan cenderung meningkat. Untuk memperkuat itu hasil bacaan siswa diceritakan kembali, dan juga ditulis dalam bentuk karya ilmiah”<sup>14</sup>

Gerakan literasi sekolah di SMPN 4 Pakem tidak lepas dari berbagai fasilitas yang menunjang, diantaranya dukungan sekolah dengan memberikan surat keputusan tim Gerakan Literasi Sekolah, pojok literasi, etalase yang berisi berbagai buku sebagai bacaan siswa, pelatihan integrasi literasi untuk guru, juga dukungan dari perpustakaan daerah Sleman.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sadar dan bertujuan, Allah telah meletakkan asas-asasnya bagi seluruh manusia di dalam syariat ini, oleh sebab itu yang terpenting dalam

---

<sup>12</sup> Wawancara, Cahyaningsih, Guru Bahasa Indonesia, SMPN 4 Pakem, 15 Desember 2018.

<sup>13</sup> Wawancara, Cahyaningsih, Guru Bahasa Indonesia, SMPN 4 Pakem, 15 Desember 2018.

<sup>14</sup> Wawancara, Megeng Anung, Guru Bahasa Indonesia, SMPN 4 Pakem, 15 Desember 2018.

mempelajari pendidikan Islam adalah mengetahui tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan oleh Allah bagi seluruh umat manusia. Untuk lebih dalam mengetahui tujuan pendidikan, Abdurrahman An-Nahlawi memberikan sebuah gagasan mengenai tujuan diciptakan manusia sebagai khalifah. Beliau menulis dalam bukunya sebagai berikut:

“Allah mengadakan manusia di muka bumi menjadi khalifah yang akan melaksanakan ketaatan kepada Allah dan mengambil petunjuk-Nya, dan menundukkan apa yang di langit dan bumi untuk mengabdikan kepada kepentingan hidup manusia dan merealisasikan hidup itu. Kemudian Allah meminta kepada manusia untuk merenungkan segala yang ada di dalam alam, agar dengan demikian dia dapat membuktikan keagungan dan menaati dan mencintai Allah, serta tunduk kepada segala perintahNya, dan bermunajat kepadaNya. Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai kesiapan untuk berbuat kebaikan maupun kejahatan, dan mengutus para RasulNya kepada umat manusia agar membimbing mereka untuk beribadah kepadaNya, dan mentauhidkanNya”.<sup>15</sup>

Dari pandangan Abdurrahman an-Nahlawi tentang tujuan manusia yakni beribadah dan tunduk kepada Allah serta menjadi khalifah di muka bumi, maka pendidikan pun harus mempunyai tujuan yang sama, yaitu: mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaannya berdasarkan Islam, dengan kata lain tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan *ubudiyah* kepada Allah di dalam kehidupam manusia, baik individu maupun masyarakat.

Gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam merupakan wujud pengembangan potensi peserta didik,

---

<sup>15</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989) hlm. 161.

dalam praktiknya guru Pendidikan Agama Islam memfasilitasi pelaksanaan pembiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, pembelajaran bahasa arab, pembiasaan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan.

Dengan adanya paparan di atas, maka penting untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama islam, serta hal lain yang terkait seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi gerakan literasi sekolah, mengaitkan proses guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas maka kegiatan penelitian ini berjudul “Penumbuhan Budi Pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam di SMPN 4 Pakem, Sleman”.

## **B. Rumusan masalah**

1. Mengapa SMP N 4 Pakem menggunakan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan budi pekerti?
2. Bagaimana pelaksanaan penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam di SMP N 4 Pakem?
3. Bagaimana hasil penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam di SMP N 4 Pakem?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang dipilihnya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan budi pekerti.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis implementasi permendikbud: penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam di SMPN 4 Pakem.
3. Mengetahui hasil upaya penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam di SMP N 4 Pakem.

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang implementasi Permendikbud: Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pakem:

1. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah mempunyai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan penumbuhan budi pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah.
  - b. Sekolah mempunyai bahan evaluasi terhadap peningkatan penumbuhan budi pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah.
2. Bagi Kampus

Kampus mempunyai bahan informasi, rujukan, contoh yang bermanfaat dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan

penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah.

### 3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan khasanah pemikiran dan pengetahuan dalam penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi serta untuk meningkatkan keaktifan dalam berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam mengelola Gerakan Literasi Sekolah.

## D. Kajian Pustaka

Sesuai dengan judul yang akan diteliti, berikut merupakan rujukan untuk kajian pustaka, *pertama*, tesis yang disusun oleh Erni Iwayantari pada tahun 2018 mengenai “*Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung*” penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dapat dilihat bahwa sekolah yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pemahaman karena dengan terbiasanya membaca, cara memahami bacaan akan lebih cepat terserap. Dari hasil bacaan yang sudah dicerna tentu banyak manfaat yang dirasakan oleh pembaca salah satunya adalah karakter yang dimiliki setiap hari dijalankannya. Karakter ini adalah karakter yang positif yang dapat menjadi atmosfer di sekolah tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Erni Iwayantari, “*Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung*”, Universitas Pasundan Bandung, 2018.



Dari penelitian di atas, gerakan literasi sekolah memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter. Hasil penelitian tersebut belum menjelaskan secara rinci mengenai nilai-nilai karakter apa yang ditumbuhkan. Sedangkan dalam penelitian yang akan disusun membahas mengenai penumbuhan budi pekerti secara objektif dan terarah.

*Kedua, Tesis Zaini, "Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa: studi kasus SMA Al-Miftah potoan laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang"* peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun objek yang diwawancarai adalah kepala sekolah SMA Al-Miftah dan Al-aziz, sebagian dari masing-masing guru dan peserta didiknya. Penelitian dilakukan mengarah pada kesimpulan bahwa program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di SMA Al-Miftah dengan cara membaca lima belas menit sebelum masuk jam sekolah dan dilanjutkan dengan menulis dan dipresentasikan, sedangkan di Al-Aziz dengan cara mengikuti buku panduan yang dibuat oleh kemendikbud 2016. Faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang memadai serta tidak terlambatnya siswa ke sekolah untuk mengikuti kegiatan program literasi. Faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi baik dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Solusi yang ditawarkan oleh penulis tesis tersebut adalah adanya motivasi dari pihak

sekolah serta orang tua kepada siswa, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, Zaini memaparkan bahwa gerakan literasi sekolah yang diteliti itu telah didukung oleh beberapa fasilitas, namun sumber daya manusia belum optimal, siswa yang ada di sana belum memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi untuk membudayakan membaca. Sedangkan dalam penelitian yang akan disusun membahas mengenai pengelolaan sumber daya manusia dalam melaksanakan penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah.

*Ketiga, Jurnal World Transaction on Engineering and Technology Education*, oleh Netti Lastiningsih, “*Management of the school literacy movement (SLM) programme in Indonesian junior secondary schools*” penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran dan fungsi kepala sekolah dan staf sekolah dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah di SMP Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif eksploratif dengan melibatkan 48 kepala sekolah SMP, data diperoleh melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan semua kepala sekolah telah melaksanakan gerakan literasi sekolah. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya buku bacaan, sumber daya, serta mempromosikan literasi. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problem tersebut, pengembangan profesionalitas pengelola gerakan literasi sekolah. Penelitian ini bermula dari PISA 2012 menunjukkan peserta didik

---

<sup>17</sup>Zaini, “*Program literasi dalam meningkatkan prestasi Belajar siswa: studi kasus SMA Al-Miftah Potoan Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang*”. Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018.

Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496), sebanyak 65 negara yang berpartisipasi dalam PISA 2009, dan 2012, rendahnya angka ini menunjukkan kelemahan siswa Indonesia, yang mempengaruhi kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya perubahan kurikulum indonesia 2013.<sup>18</sup>

Berdasarkan jurnal di atas, gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di beberapa sekolah di Sidoarjo menyatakan telah melaksanakan gerakan literasi sekolah, tetapi pengembangan profesionalitas pengelola gerakan literasi sekolah belum optimal. Dalam penelitian yang akan disusun memfokuskan mengenai pengelolaan implementasi gerakan literasi sekolah.

*Keempat*, Triwati Rahayu “*Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah*”<sup>19</sup> kesimpulan penelitian tersebut tingkat budaya literasi terkait dengan identifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi, untuk mengatasi berbagai persoalan. Hal itu akan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat akan tetapi hal ini harus didukung dengan kesiapan sekolah, mencakup kesiapan kapasitas, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya.

---

<sup>18</sup>Netti Lastiningsih, “*Management of the school literacy movement (SLM) programme in Indonesian junior secondary schools*” *World Transaction on Engineering and Technology Education*, Vol. 15, No. 4, 2017, Universitas Negeri Surabaya.

<sup>19</sup> Triwati Rahayu, “*Penumbuhan Budi Pekerti melalui Gerakan Literasi Sekolah*” the progressive and fun education seminar, 2018, Universitas Ahmad Dahlan.

Kendala yang dihadapi implementasi gerakan literasi sekolah pada penelitian tersebut adalah melibatkan banyak elemen/warga sekolah, selain itu, kebijakan gerakan literasi sekolah juga melakukan akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pada penelitian yang akan disusun, akan mengulas kembali mengenai bagaimana pengelolaan dan keterlibatan warga sekolah dalam mendukung program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan budi pekerti.

Berdasarkan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan memiliki persamaan, yaitu pada tema kajiannya yang membahas mengenai literasi. Namun perbedaan penelitian di atas mengarah pada program literasi berbasis secara umum, sedangkan penelitian ini lebih pada pelaksanaan penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Berkaitan dengan jenis dan obyek penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek

---

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

atau wilayah yang diteliti, dalam praktiknya peneliti hanya memotret apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Pakem Sleman, Yogyakarta. Selain memiliki visi “berbudi pekerti luhur, cerdas, dan kompetitif, berwawasan nasional dan global, serta mandiri”. Juga merupakan SMP N yang mendapat nilai tertinggi dalam pelaksanaan Ujian Nasional pada tahun 2017 (362,54,rata-rata:90,47) dan 2018 (362,54, rata-rata: 90,64). hal ini juga dapat dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah<sup>21</sup>.

## 3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, dimana peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan saat penelitian. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu tanpa melakukan perubahan apapun, pada praktiknya peneliti tidak perlu melakukan eksperimen atau ujicoba suatu produk tertentu. Peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup><https://smpn4pakem.sch.id/wp/prestasi/smp-n-4-pakem-meraih-hasil-unt tertinggi-se-diy/> diakses tanggal 18 desember 2018.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hlm. 299.

Dalam penelitian ini, beberapa subjek/sumber data adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SMPN 4 Pakem Sleman untuk memperoleh data pemilihan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan budi pekerti, manajemen pengelolaan gerakan literasi sekolah serta hasil penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah.
- b. Tim pelaksana gerakan literasi sekolah untuk memperoleh data informasi pengelolaan dan implementasi gerakan literasi sekolah serta dampak dari implementasi penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah.
- c. Siswa SMPN 4 Pakem untuk memperoleh informasi pelaksanaan di lapangan.
- d. Guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh deskripsi penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini lebih diprioritaskan pada data yang bersumber dari ucapan langsung informan dan pengamatan. Selanjutnya akan dilengkapi data dokumentasi sebagai data penunjang. Data tertulis dari penelitian ini berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi dari SMPN 4 Pakem, lampiran Permendikbud No. 23 tahun 2015, serta yang terkait dengan obyek penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam rumusan masalah, maka metode yang



digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dimana proses penerapan penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah pada siswa. Menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pelaku pengamat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan kepada responden yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan mendapatkan jawaban yang mendalam terkait permasalahan yang diteliti.<sup>24</sup> Wawancara ini ditujukan kepada, wali kelas, siswa, staf SMP N 4 Pakem, serta kepala sekolah SMP N 4 Pakem. Teknik interview yang digunakan adalah teknik bebas terpimpin. Artinya sebelum peneliti melakukan interview, pokok-pokok

---

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif...,* hlm.

persoalan telah disiapkan dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaannya peneliti tidak terikat pada daftar pertanyaan yang peneliti ajukan tetapi melihat pada situasi dan kondisi agar interview dapat berjalan dengan lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu yang mendukung penelitian seperti buku-buku literasi yang telah tersedia, catatan harian peserta didik, dan sebagainya. Disamping itu, Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa berkas-berkas dan catatan penting menyangkut gambaran umum dan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dokumen hasil penilaian atau kerja siswa, catatan lapangan, dan peneliti juga mengambil foto-foto dalam proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah sebagai dokumentasi, dan sebagainya.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Triangulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 82

sesuatu yang lain di luar data untuk mengetahui keabsahan data tersebut pada waktu yang berlainan dan metode yang berlainan pula.<sup>26</sup> Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Baik dengan metode yang berbeda maupun sumber yang berbeda. Sedangkan untuk triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengungkapkan data melalui observasi, kemudian dicek dengan wawancara kemudian dokumentasi data yang sudah diperoleh.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Maka langkah analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

##### a. Pengumpulan Data

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama penyusun berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin tidak. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>28</sup> Setelah melaksanakan pengumpulan data, mereduksi data, dan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 230-243

penyajian data, proses verifikasi menjadi tolok ukur kebenaran suatu penelitian. Dengan pernyataan tersebut, proses verifikasi penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama islam merupakan proses pemeriksaan kembali mengenai data yang telah direduksi dengan kesimpulan penelitian, apakah ada kesesuaian atau kejanggalan dalam penelitian. Proses verifikasi dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh dengan kenyataan di lapangan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, untuk menggambarkan keseluruhan, sistematika dalam terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika sistematika tersebut sebagai berikut:

Bagian awal berupa halaman-halaman formalitas, meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian inti, Bab pertama dimulai dengan latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan ke dalam rumusan masalah. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang merujuk pada rumusan masalah. Selanjutnya tinjauan pustaka dipaparkan sebagai komparasi yang terkait dengan penelitian ini

Bab kedua, kerangka teori mengenai penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, berisi gambaran umum SMP N 4 Pakem, Sleman. Pada bagian ini meliputi, sejarah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, dan kegiatan yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah.

Bab empat berisi latar belakang penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dan implementasi penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah prespektif pendidikan agama Islam.

Bab kelima adalah penutup berisi kesimpulan hasil penelitian juga disertakan saran-saran dan rekomendasi.

Bagian akhir dari tesis ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti, berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Latar belakang penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama Islam adalah pertimbangan kepala sekolah bahwa membaca dan menulis memberikan kesempatan kepada peserta didik mampu berfikir analitik, maka besar kemungkinan mereka bisa menjadi baik dalam segi kognitif dan afektif. Melalui pembiasaan kegiatan yang positif, gerakan literasi sekolah diyakini mampu menumbuh kembangkan peserta didik menjadi insan yang berbudi pekerti luhur.
2. Implementasi penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah di SMP N 4 Pakem melalui tiga tahap. Tahap pertama pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tim pelaksana belum memberikan tugas secara wajib, karena tahap ini bersifat sebagai tahap awal yang menyenangkan. Tahap kedua, pengembangan pembiasaan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan bacaan yang telah dibaca, melalui karya ilmiah, cerita pendek, ringkasan buku, dan lain sebagainya. Tahap ketiga, tahap pembelajaran berbasis literasi, tahap yang mengaitkan pembelajaran di kelas dengan pengalaman pribadi sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam perspektif keagamaan melalui tiga pembiasaan yakni *one day one hadits*, tadarrus al-Qur'an, dan peningkatan *imtaq*.
3. Hasil penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek seperti, (a) spiritual, (b)

moral,(c) perilaku positif, (d) berkembangnya potensi anak. Setelah pelaksanaan upaya penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama islam, beberapa sikap peserta didik yang dapat diamati telah baik. Seperti (a) Religius, (b) Jujur, (c) Percaya diri, (d) Rasa ingin tahu, (e) Kreatif, (f) Komunikatif, (g) Gemar membaca dan cinta Ilmu, (h) Patuh pada aturan sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah dalam perspektif pendidikan agama islam di SMP 4 Pakem, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pelaksanaan tadarrus al-Qur'an secara bersama, tidak selalu guru PAI yang bertugas memimpin, melainkan melatih juga kepada siswa agar terlatih dalam melaksanakan tugas
2. Sebaiknya mengembalikan fungsi perpustakaan, meskipun segala informasi, pengetahuan, dan kebutuhan lainnya dapat dipenuhi dengan kemajuan teknologi misal *e-book*. Siswa membutuhkan ruang bersama untuk saling berinteraksi. dan perpustakaan adalah salah satunya.
3. Sebaiknya dengan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang telah optimal, perlu tahap pengembangan, pengembangan dimaksudkan sebagai program lanjutan setelah peserta didik berhasil dalam literasi. Seperti, tim pelaksana membuat kelompok belajar yang dikhususkan untuk mini research.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi strategi meningkatkan kemampuan Literasi matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Agustina, Reny, “tantangan dalam masyarakat membaca”, dalam Moh. Mursyid, (ed.), *membumikan gerakan literasi sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Antoro, Billy, *Gerakan Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar*, kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Atmazaki, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Azra, Azyumardi, *Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium baru*, Jakarta: Kalimah, 2001.
- Derajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Dewayani, Sofie, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2017.
- Handayani, Sri Kartini, Literasi Sebuah Gerakan yang Mengakrabkan, dalam Moh Mussyid, (ed.), *membumikan gerakan literasi di sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Hanggi, Olivia Herlina, “Tiga Perubahan Kecil Dalam Literasi Sekolah”, dalam Moh. Mursyid, (ed.), *Membumikan Gerakan Literasi Sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4418007/bacok-saat-tawuran-2-pelajar-yogya-diciduk-polisi/> di akses pada tanggal 10 Mei 2019.

<https://www.jawapos.com/metro/metropolis/02/02/2018/murid-penganiaya-guru-hingga-tewas-tidak-dikeluarkan-dari-sekolah/> di akses tanggal 08 mei 2019.

Hughes, A.G & E.H Hughes, *Learning & Teaching pengantar psikologi pembelajaran modern*, Terj. SPA Team Work Yogyakarta, Bandung; Nuansa, juni 2012.

Iwayantari, Erni, "*Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung*", Universitas Pasundan Bandung, 2018.

Kristiawan, Muhammad, "Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia yang Pandai dan Berakhlak Mulia" dalam *Jurnal Ta'dib Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, Vol. 5, No. 1, Juni 2015, hlm. 14.

Lampiran 1, Permendikbud, No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Lastiningsih, Netti, "*Management of the school literacy movement (SLM) programme in Indonesian junior secondary schools*" *World Transaction on Engineering and Technology Education*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 15, No. 4, 2017.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: remaja rosdakarya, 2004.

Moleong, Lexy J , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012. Hanan dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

- Mulyasa, E, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Retnaningdyah, Pratiwi, *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Romdhoni A, *al-Qur'an dan literasi*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Salinan Lampiran Permendikbud No 23 Tahun 2015.
- Selly, "The Influence of E-Book On Reading Habit and Reading Comprehension Achievement of The Eleventh-Graders of SMA Xaverius 1 Palembang", *Journal of english literacy education*, Vol. 3, No. 1, May, My.2016.
- Shalihah, Mar'atun, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Grup, dan di Rumah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suwarno, Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Struktur Mental Kognitif Melalui Habitus Budaya Membaca, dalam Moh. Mursyid (ed.), *membumikan gerakan literasi sekolah*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012
- Undang-undang Sistem Perbukuan No 3 tahun 2007.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wawancara, Anung, Guru Bahasa Indonesia, SMPN 4 Pakem, 15 Desember 2018.

Wawancara, Cahyaningsih, Guru Bahasa Indonesia, SMPN 4 Pakem, 15 Desember 2018.

Wiedarti, Pangesti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Yusuf, Syamsu LN, A. Juntika Nurihsan, "*Teori Kepribadian*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Zaini, "*Program literasi dalam meningkatkan prestasi Belajar siswa: studi kasus SMA Al-Miftah Potoan Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tambah Karangpenang Sampang*". Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

